

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis novel *Nijuushi no Hitomi* dengan tokoh utama Hisako Oishi yang menunjukkan adanya sikap anti perang dalam dirinya, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Tokoh Oishi adalah seorang guru muda yang baru ditugaskan untuk mengajar di desa Misaki. Karena memiliki ambisi, perhatian dan rasa kasih sayang kepada sesama manusia, menjadikan Oishi sebagai seorang yang anti perang. Sikap anti perang itu mulai terbentuk ketika ia mengetahui sebagian besar murid laki-lakinya, bahkan anaknya, ingin menjadi seorang tentara yang akan membela negaranya di medan perang.

Faktor yang paling dasar dalam pembentukan sikap adalah faktor pengalaman pribadi. Karena untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Pengalaman pribadi Oishi telah menunjukkan bahwa dirinya tidak menyukai apapun yang berhubungan dengan peperangan, seperti tentara. Maka berdasarkan hal tersebut, sikap anti perang sudah mulai terbentuk dalam diri tokoh Oishi.

Faktor kedua dalam pembentukan sikap adalah faktor kebudayaan. Karena memang tumbuh saat perang berkejolak membuat semua anak laki-laki di desa Misaki ingin menjadi pembela negara yang menurut mereka akan sangat membanggakan. Sikap anti perang mulai ditunjukkan Oishi saat mengetahui sebagian besar murid-muridnya bercita-cita menjadi seorang tentara. Hal itu membuatnya kesal dan bahkan ia sampai memutuskan untuk berhenti menjadi guru.

Faktor ketiga dalam pembentukan sikap adalah faktor orang yang dianggap penting (*significant others*). Orang yang dianggap penting bagi Hisako Oishi adalah anak sulungnya yaitu Daikichi. Melihat anak sulungnya itu sangat berkeinginan untuk menjadi seorang tentara membuat Oishi kecewa. Membayangkan anaknya akan mati di medan perang membuat Oishi semakin membenci perang dan itu membuktikan bahwa sikap anti perang dalam diri Hisako Oishi semakin meningkat.

Faktor keempat dalam pembentukan sikap adalah faktor media massa. Kabar Jepang kalah perang yang disiarkan melalui radio membuat Oishi lega dan senang.

Karena menurutnya, tidak akan ada lagi peperangan dan anak-anak laki-laki tidak lagi harus ikut berperang hanya untuk mati sia-sia. Perasaan Oishi yang lega dan senang akan kabar tersebut sangat menunjukkan bahwa dirinya sangat anti dengan apa saja yang berhubungan dengan perang.

Faktor kelima dalam pembentukan sikap adalah faktor emosional. Oishi yang cenderung tidak menyukai konflik sekecil apapun, membuatnya menjadi pribadi yang anti dengan perang. Kematian orang-orang terdekatnya membuat Hisako Oishi semakin membenci perang. Ia bahkan tidak ragu untuk menunjukkan sikap anti perangnya kepada orang-orang yang ia sayang, seperti anak dan murid-muridnya, ketika mereka sangat ingin menjadi pembela negara dan menganggap mati di medan perang adalah sesuatu yang sangat membanggakan, yang menurut Oishi sangatlah tidak pantas.

Oishi bersikap seperti itu karena sebenarnya ia hanya ingin hidup tenang bersama dengan keluarganya dan bisa berkumpul kembali dengan murid-muridnya setelah dewasa nanti tanpa ada yang 'mati terhormat' atau menurut Oishi mati sia-sia karena perang.

